



PERANAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS NEGRI 01 TULANG BAWANG KECAMATAN MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Wartini¹, M. Nasor ², Rina Setyaningsih ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ wartinioppo@gmail.com, ² nasor@radenintan.ac.id,
³rinasetyaningsih15@gmail.com

Abstract:

Two main problems faced by religious people in general. On the one hand we are faced with economic, political, legal and other problems as a result of the national crisis in this field. On the other hand, we are also faced with problems between religious communities and even among the adherents of the religions themselves who have not shown close, compact and harmonious relationships. If these two problems cannot be solved immediately, it is likely that the national crisis will get worse and spread to various sectors of life. In order to anticipate these various problems, learning and education in schools must show their contribution. To improve the quality of PAI learning in schools there are many factors that influence it, one of which is the factor of educational facilities and infrastructure. The objectives to be achieved in this study are to find out the facilities and infrastructure needed to improve the quality of learning at MTs N 01 Tulang Bawang, to find out the process of the role of educational facilities and infrastructure in improving the quality of learning at MTs N 01 Tulang Bawang, and to find out the results of the improvement the quality of learning at MTs N 01 Tulang Bawang through the role of educational facilities and infrastructure. This research was conducted using descriptive qualitative research, because with the aim to describe or describe the phenomena that exist in the research location. Based on the results of the research above, it can be concluded that MTs N 01 Tulang Bawang in improving the quality of learning uses the facilities and infrastructure that are available and ready to use. This is due to the role of good educational facilities and infrastructure by school components. And the results are quite satisfying, both students, teachers and schools can feel the results with this role.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Education, Learning Quality

Abstrak:

Dua persoalan pokok yang dihadapi oleh umat beragama pada umumnya. Di satu sisi kita dihadapkan pada persoalan ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya sebagai dampak dari krisis nasional dibidang tersebut. Di satu sisi lain, kita juga dihadapkan pada persoalan-persoalan antar komunitas agama bahkan antar intern pemeluk agama itu sendiri yang belum menunjukkan hubungan yang akrab, kompak dan harmonis. Jika kedua persoalan ini tidak bisa segera dipecahkan akibatnya krisis nasional akan bertambah parah dan merambah

keberbagai sector kehidupan. Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran dan pendidikan disekolah harus menujukkan kontribusinya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah ada banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang, untuk mengetahui proses peranan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang, dan untuk mengetahui hasil peningkatan kualitas pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang melalui peranan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa MTs N 01 Tulang Bawang dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia dan siap pakai. Hal ini dikarenakan adanya peranan sarana dan prasarana pendidikan yang bagus oleh komponen-komponen sekolah. Dan hasilnya pun cukup memuaskan, baik siswa, guru maupun sekolah dapat merasakan hasilnya dengan peranan tersebut.

Kata Kunci: Sarana , Prasarana, Pendidikan, Kwalitas Pembelajaran

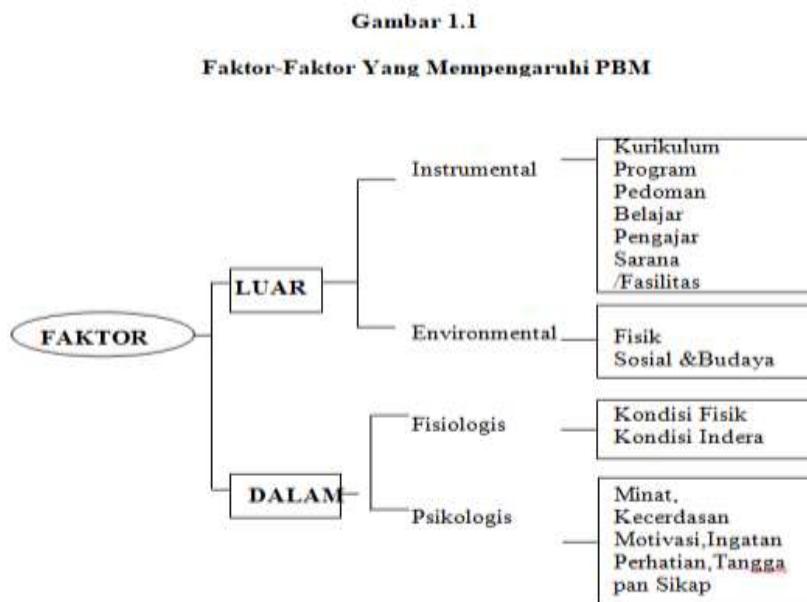
PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.).

Banyak indikator yang dapat dijadikan tolak ukur bagi keunggulan dan mutu suatu madrasah . Indikator-indikator tersebut antara lain adalah proses belajar mengajar yang ada di madrasah , kelengkapan sarana dan prasarananya, profesionalitas tenaga kependidikan atau sumber daya manusianya, prestasi akademik peserta didik dan kualitas manajemen madrasah .Proses Belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan (Hartati et al., 2022).

Guru yang kompeten dan professional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting. Keberhasilan seorang guru dipengaruhi banyak faktor, terutama pengadaan alat-alat madrasah yang akan mendukung kelangsungan proses belajar mengajar (Warisno, 2019).

Agar perubahan-perubahan dalam diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Oemar Hamalik menjelaskan "Dengan demikian sudah jelas bahwa demi mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka peran dan fungsi sistem dan proses pembelajaran atau pengajaran ternyata sangat penting. Disamping dibutuhkannya guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, juga diperlukan cara-cara bekerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan sistem administrasi yang lebih teratur" (Hamalik, 2006).

Alat-alat pembelajaran seperti peralatan laboratorium, yang beranekaragam harga serta bentuknya, ada yang mahal serta langka dan juga ada yang murah serta mudah sekali dijumpai dipasaran perlu mendapatkan penanganan yang serius. Tapi sayangnya alat-alat ini kurang mendapat perhatian. Seperti misalnya ada spidol yang tintanya sudah hampir habis dan belum ada yang mau mengisi atau membelikan tinta, sehingga siswa sulit membaca tulisan dari guru yang ada di papan tulis. Hal sepele tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar (Sujarwo, 2017).

Melihat fenomena seperti tersebut diatas dapat ditarik benang merah bahwasanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah - madrasah kita saat ini masih kurang baik. Padahal sebenarnya pengadaan alat-alat belajar itu tidak sulit, tetapi kadang kala pihak madrasah kurang memperhatikan unsur-unsur perencanaan (Selamet, 2017). Sudah menjadi rahasia umum bahwa mayoritas orang Islam Indonesia biasanya kurang teliti dalam memelihara alat-alat madrasah

tersebut. Kelemahan dalam perencanaan serta kelemahan dalam pemeliharaan pasti akan menjadi hambatan bagi kelangsungan proses belajar mengajar di madrasah (Tanjung et al., 2021).

Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Islam dikatakan bermutu (berkualitas) jika faktor pendukungnya juga berkualitas. Karena dengan alat pendidikan yang termanage dengan baik akan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Pendidikan akan lebih dinamis, pengajaran lebih mantap dalam menyajikan pendidikan yang lebih luas (Anita et al., 2022).

Ada dua persoalan pokok yang dihadapi oleh umat beragama pada umumnya. Di satu sisi kita dihadapkan pada persoalan ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya sebagai dampak dari krisis nasional dibidang tersebut. Di satu sisi lain, kita juga dihadapkan pada persoalan-persoalan antar komunitas agama bahkan antar intern pemeluk agama itu sendiri yang belum menunjukkan hubungan yang akrab, kompak dan harmonis. Jika kedua persoalan ini tidak bisa segera dipecahkan agaknya krisis nasional akan bertambah parah dan merambah ke berbagai sektor kehidupan (Hasan, Warisno, Harahap, & Hidayati Murtafiah, 2022).

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran pendidikan agama di madrasah harus menujukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di madrasah. Burhanuddin misalnya menilai kegagalan pendidikan disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek *afektif* dan *konatif-volutif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi islami (Burhanuddin, 2014).

Towaf juga telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan pembelajaran di madrasah, antara lain sebagai berikut:

1. pendekatan cenderung masih normativ, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
2. Kurikulum yang dirancang dimadrasah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru seringkali terpaku padanya. Sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.
3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas maka guru kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

4. Keterbatasan sarana/prasarana, mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan yang diklaim sebagai aspek yang penting, seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas (PITA, 2018).

Secara konseptual-teoritis, kritik-kritik tersebut telah dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama dimadrasah atau madrasah tahun 1994. Dalam GBPP kurikulum SD/MI,SLTP/MTs dan SMU/MA tahun 1994 misalnya, telah dijelaskan bahwa pendidikan agama dan umum harus dilaksanakan secara terpadu. Yakni keterpaduan pembinaan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu Lingkungan Keluarga, Madrasah dan Masyarakat. Serta keterpaduan antara pendidikan agama dan perkembangan IPTEK.

Karena itu, pelaksanaan Pembelajaran di madrasah / madrasah harus memenuhi tuntutan tersebut. Tumbuhnya berbagai kasus dekadensi moral dan degradasi nilai-nilai religius padasaat ini menuntut adanya kearifan para guru, terutama guru untuk memfungsikan secara optimal, guna mencegah timbulnya, mengatasi dan mengantisipasi berbagai kasus amoral tersebut.

Pendidikan Agama Islam dan umum di madrasah / madrasah sebenarnya berfungsi sebagai *pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran* (Muhamimin et al., 2015).

Untuk mewujudkan fungsi serta tujuan dimadrasah , maka para guru beserta seluruh civitas akademik dimadrasah tersebut harus meningkatkan kualitas pembelajaran . Salah satunya dengan memperbaiki manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang selama ini masih kurang mendapat perhatian (Hasan, Warisno, Harahap, Hidayati Murtafiah, et al., 2022).

MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang ada di Kecamatan Batanghari. Keberadaan MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menjadikan warga sekitar bangga, karena seiring dengan waktu madrasah tersebut telah memberi kontribusi yang cukup berarti bagi masyarakat. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang cukup memadai. Jumlah yang cukup tersebut dimanage/dikelola dengan baik sehingga MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dapat menyajikan pembelajaran yang berkualitas.

Berpedoman pada fenomena serta kajian penelitian yang terdahulu yang hasil kesimpulannya melalui peran sarana dan prasarana pendidikan MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menuah hasil yang tidak mengecewakan terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga kependidikan, guru dan siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi ini dengan

judul "Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Bog dan dan Taylor dalam L.J. Moleong . penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena dengan pendekatan deskriptif akan dihasilkan data yang berupa kata-kata,sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif (Suryabrata, 1998).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi focus penelitian penulis.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer bersumber dari Kepala Madrasah, Urusan Sarana dan Prasarana, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru dan data sekunder berupa dokumentasi mengenai data para guru dan karyawan, data siswa, dan data inventaris sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan memelalui metode wawancara dengan Teknik bebas terpimpi, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana dan prasarana penunjang pendidikan Agama Islam dan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, serta sarana kerja kepala madrasah dan tenaga edukatif dalam rangka mengembangkan lembaga madrasah selanjutnya. Metode dokumentasi terkait dengan arsip dan data tertulis terkait dengan data-data mengenai kondisi obyektif MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang data sarana dan prasarana data preode pergantian kepala madrasah, karyawan, data guru serta data siswa.

Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa pertama, dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kedua, mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat,tabel dan sejenisnya. Dan ketiga melalui verifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat

kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang di kemukakan sejak awal.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data .Triangulasi data digunakan sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Triangulasi terbagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Yang di Butuhkan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, variatif, efektif, efisiensi, dan inovatif. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika sarana dan prasarananya bisa membawa kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan standar kurikulum yang dipakai di madrasah tersebut.

Sedangkan menurut waka kurikulum Bapak Muhaji,S.Pd.I MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, beliau mengatakan bahwa: "Pembelajaran yang berkualitas adalah jika persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran itu juga berkualitas. Artinya persiapan yang dilakukan guru serta siswa didalam kelas harus berkualitas, yakni guru membuat perencanaan sebelum mengajar begitu pula siswa belajar mandiri dirumah sebelum datang ke madrasah. Didalam pelaksanaannya pembelajaran harus berkualitas, tidak boleh monoton dan membosankan. Pada akhir proses pembelajaran evaluasi yang dilakukan guru harus berkualitas. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, tanpa sarana dan prasarana yang lengkap maka pembelajaran tidak bisa dikatakan berkualitas.

Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Dari mulai alat peraga, media pendidikan, perabot, perlengkapan komputer, sampe pada buku-buku belajar siswa dan gedung/bangunan madrasah. Hal diatas secara langsung maupun tidak langsung sangat menunjang tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan oleh madrasah tersebut.

Sarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar contohnya: alat pelajaran seperti buku panduan guru, buku siswa, buku tulis, gambar-gambar, komputer, spidol, penghapus dan papan tulis. Alat peraga seperti globe, atlas, untuk menunjang pembelajaran Ilmu pengetahuan social (IPS). Alat praktek

seperti boneka untuk praktek materi mengenai memandikan jenazah dan mensholati jenazah, dan di masa pandemi ini sangat dibutuhkan media hp untuk pelaksanaan belajar dearing maka media pendidikan baik yang audio, visual dan audio visual sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan seorang guru yang diberi kepercayaan di bidang urusan sarana dan prasarana, beliau mengatakan: "Sarana yang dibutuhkan guru dalam mengajar adalah seperti komputer, spidol, papan tulis, penghapus papan tulis, meja, bangku, kursi, almari, dan media pendidikan seperti OHP, LCD, kaset, CD, VCD, dan TV. MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang belum memiliki media audio visual yang lengkap hanya beberapa saja yang kami punya, tahun lalu kami mendapatkan bantuan dari Kementerian Agama berupa 2 buah multimedia yang sudah kami gunakan pada tahun ajaran 2022-2023. Sedangkan prasarana yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran adalah, ruang kelas, perpustakaan, ruang komputer dan tempat praktek olahraga. Karena untuk laboratorium IPA kami belum punya. Selain ruangkelas yang digunakan untuk penyampaian materi yang berupa teori maka perpustakaan adalah tempat yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Diperpustakaan siswa dapat belajar mandiri dengan membaca serta menganalisa buku-buku yang ada di perpustakaan kemudian diserap untuk dijadikan tambahan ilmu pengetahuan. Sedangkan mushola adalah prasarana yang utama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, siswa dapat belajar mempraktekan materi bab shalat. Selain itu siswa dan guru biasanya mengerjakan sholat dhuha pada jam pertama dan menunaikan jama'ah shalat dhuhur pada istirahat kedua atau sepulang madrasah."

Setiap guru membutuhkan alat yang berbeda dalam mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa. Demikian juga guru pendidikan agama Islam selain ruang kelas juga memerlukan sarana dan prasarana serta media pendidikan sesuai materi yang diberikan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa sannya materi pendidikan agama Islam seringkali membingungkan karena kadangkala materi-materi yang disajikan diluar batas pikiran manusia, jadi hal-hal yang tidak masuk akal Mengarahkan siswanya agar menggunakan sisi yang lain untuk menerima materi pelajaran tersebut yakni menggunakan wahyu. Akal dan wahyu harus sama-sama digunakan, tidak boleh menggunakan hanya akal saja ataupun sebaliknya. Dalam menjelaskan materi yang sedemikian rumit seorang guru pendidikan agama Islam akan membutuhkan sarana dan prasarana yang beragam bentuk dan jenisnya. Hal senada diungkapkan oleh salah satu guru MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Ibu Halimatus Sadiyah, S.Pd.I beliau menyatakan: "Saya mengajar di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang selama kurang lebih 10 tahun, metode yang telah saya gunakan sangat beragam begitu juga dengan media

serta sarana yang saya gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Contohnya dalam materi yang berhubungan dengan SKI, saya menjelaskan terlebih dahulu materi yang telah ada di buku panduan. Lalu pada pertemuan berikutnya saya memberikan CD untuk ditayangkan pada TV berukuran 21inci agar siswa dapat melihat dengan jelas. Kemudian siswa mempraktekan di depan guru, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang belum memahami materinya, dan bagai mana cara mempraktekannya itulah pentingnya media pendidikan itulah dengan sarana dan prasarana yang ikut menunjang pembelajaran juga sangat membantu dalam keberhasilan pendidikan di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang."

Cotohnya: dalam pemelajaran olah raga telah mempunyai lapangan bulu tangkis ada yang berprestasi juara ditingkat kecamatan ,dalam bab wudlu sorang guru memerlukan prasarana berupa kran atau kamar mandi untuk mengajarkan cara-cara berwudlu yang benar menurut hukum Islam. Karena dengan menyaksikan secara langsung serta dapat mempraktekkan sendiri siswa akan lebih paham, dari pada sekedar mendengarkan penjelasan dari guru didalam kelas. Selain itu guru juga dapat menilai ketuntasan belajar siswa dalam bab wudlu tersebut.Dari beberapa hasil wawancara tersebut di atas cukup jelas bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang siap pakai dan memadai.

2. Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanakan kontinyu, hal ini kita kenal dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bp Muhaji, M.Pd, selaku penanggung jawab mengatakan:

"Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilaksanakan pada waktu mengadakan rapat kerja (raker) yang diikuti oleh kepala madrasah, waka madrasah, para staff dan karyawan serta seluruh bapak/ibu guru MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Di dalam rapat ini guru bidang studi mengajukan sarana atau media apa yang dibutuhkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Setelah itu direncanakan dengan matang mulai dari perencanaan pengadaan sampai pengadaan sarana pendidikan. Setelah disetujui oleh bapak kepala madrasah kami

akan mengalokasikan dana, dana tersebut didapat dari Kementerian Agama, kalau dana tersebut tidak turun kami mengajukan proposal pada komite madrasah. Dana kami berikan pada guru bidang studi agar mereka dapat mencari media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sebaiknya dilakukan bersama-sama, jadi seharusnya semua aktivitas akademik merasa memiliki barang-barang tersebut. Begitu pula di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sarananya benar-benar dijaga dan dirawat sebaik-baiknya begitu juga dengan prasarananya, dijaga bersama walaupun ada petugas yang setiap hari membersihkan prasarana yang ada di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.”

Pemeliharaan sarana yang tergolong sebagai alat peraga atau media pendidikan yang seringkali digunakan dalam pembelajaran, tanggung jawabnya diberikan pada guru bidang studi. Karena mereka yang tahu waktu diperlukan mereka tidak bingung mencari barang-barang tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh urusan sarana dan prasarana MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang mengatakan: “Setelah barang-barang tersebut didapatkan selanjutnya tanggung jawab media dan sarana diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru bidang studi mulai dari perawatan dan pemeliharaan sampai pada penghapusan.

Hal ini ditujukan agar sarana dan prasarana yang ada dapat siap pakai sewaktu-waktu dan dapat sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan. Namun untuk proses penghapusan kami jarang melakukannya karena prosesnya yang sangat panjang dan rumit, makanya bapak kepala madrasah tidak pernah mengijinkan untuk melakukan penghapusan terhadap barang-barang milik Negara. Tiap akhir tahun urusan bidang sarana dan prasarana meminta catatan mengenai inventarisasi dari barang-barang tersebut karena akan dilaporkan ke KANWIL di tingkat provinsi.”

Sedangkan proses penghapusan sarana dan prasarana di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebenarnya jarang sekali dilakukan. Barang-barang yang sudah lama dan sudah tidak terpakai lagi tetap disimpan rapi digudang madrasah. Buku-buku yang sudah tidak relevan dengan kurikulum madrasah masih tetap ditata rapi diperpustakaan untuk dijadikan referensi para guru maupun para siswa. Namun, kalau barang tersebut masih bisa dijual guna mendapatkan yang lebih baru, maka hal tersebut akan dilaksanakan. Seperti contohnya monitor komputer yang sudah lama maka bisa ditukar tambah dengan yang lebih baru. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan bahasa Indonesia di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sama halnya dengan manajemen sarana dan prasarana mata pelajaran yang lainnya. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Bapak Muhamaji, M.Pd. pada waktu menanggapi pertanyaan peneliti, beliau menegaskan bahwa: "Proses manajemen sarana dan prasarana mata pelajaran semua Kami samakan dengan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga kami serahkan sepenuhnya pada guru pendidikan agama Islam.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana adalah sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Saikhu, S.Pd yang menjabat sebagai bendahara di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang beliau menyatakan: "Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah kami, bapak kepala madrasah mengalokasikan dana secara benar untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Dana tersebut diperoleh dari bantuan kementerian agama, serta beberapa dari komite madrasah. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan gedung madrasah dan pengadaan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar."

Selain kepala madrasah, Ketua yayasan juga terlibat urusan Bidang Sarana dan Prasarana, para guru bidang studi. Bagian Tata Usaha juga ikut terlibat dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini sesuai dengan perbincangan peneliti bersama Bapak Muhammad NurAmin selaku Tata Usaha dan bendahara MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, beliau mengatakan bahwa "dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan beliau bersama guru yang lain sangat berperan sekali. Tugas bagian Tata Usaha dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan lazimnya disebut dengan istilah inventarisasi.

Dari pegawai perpustakaan, Ibu Siti Khuzaimah peneliti mendapatkan informasi lain tentang keterlibatan guru dan kepala madrasah dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Beliau mengatakan bahwa: " dalam proses manajemen sarana dan prasarana pihak madrasah juga melibatkan guru, siswa dan orang tua wali murid. Contohnya dalam proses pengadaan buku-buku pelajaran, guru, siswa dan keluarga siswa diberi kesempatan untuk memberikan masukan buku apa saja yang perlu ada di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dalam sebuah rapat yang diadakan pada waktu penerimaan siswa baru atau pada saat penerimaan nilai hasil belajar siswa pada orang tua, kemudian diusulkan kepada kepala madrasah, kemudian kepala madrasah merekomendasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk memberikan dana bagi kebutuhan itu.

Cara mendapatkan buku-buku perpustakaan selain dengan cara membeli dengan menggunakan dana dari komite madrasah, pihak madrasah juga mendapatkan bantuan dari pihak Depdiknas. Terkadang

juga mendapat hibah dari para guru, siswa, orang tua siswa atau pihak lain yang ingin menghibahkan bukunya pada madrasah ini. Pemeliharaan buku-buku dan ruang perpustakaan MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang secara khusus dilakukan oleh pegawai perpustakaan dan secara umum dilakukan oleh semua komponen madrasah. Dengan referensi yang banyak dan tertata dengan rapi serta dengan suasana perpustakaan yang nyaman untuk belajar secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Proses penghapusan di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang jarang sekali dilakukan bahkan diperpustakaan proses penghapusan itu belum pernah dilakukan sama sekali. Buku-buku lama yang tidak relevan dengan kurikulum yang digunakan tidak dibuang begitu saja dan dijadikan tambahan referensi guru maupun siswa. Adapun inventarisasi buku-buku perpustakaan adalah dengan mencatat jumlah dan jenis buku pada sebuah buku induk."

Perpustakaan MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang memang tidak begitu luas dan bangunannya sangat sederhana. Namun buku-bukunya cukup lengkap, dan sekarang banyak buku terbaru yakni berdasarkan kurikulum K 13 tahun 2017 yang diperoleh dari Kementerian agama. Buku-buku disusun secara rapi dan ditata menurut jenisnya, buku fikih dan bacaan lainnya disusun terpisah dari buku-buku pelajaran. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti berulang kali ke perpustakaan MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

3. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Urusan sarana dan Prasarana pendidikan, beliau mengatakan bahwa dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang telah dilakukan ternyata tidak sia-sia sebab dengan manajemen tersebut MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang memperoleh hasil yang cukup signifikan diantaranya:

a. Data Prestasi Siswa MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022/2023

Tabel 1
Data Prestasi Siswa MTs N 01 Tulang Bawang

No	Ekstrakurikuler	Prestasi yang Diraih	Tingkat Prestasi	Tingkat Daerah

1.	Olahraga	Foli Bal Bulutangkis Lari Lempar lembing Bola Volly Bola Basket	Juara 2 Juara 2 Juara 1 Juara 1 Semi Final -	Kecamata Kecamatan Kabupaten Kabupaten Kabupaten -
2.	Pramuka	PesertaJembara	-	Kabupaten
3.	Bela diri	Pencak Silat	Juara 2	Kabupaten
4.	Seni Tari	-	-	-
5.	Baca Qur'an	-	-	-
6.	PMR	-	-	-
7.	Seni Musik	-	-	-

(Sumber Data: Arsip MTs MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, 2022

Hal senada diungkapkan oleh salah satu guru, bahasa arab, Bapak Syehudin, S.Pd.I beliau menerangkan bawa sarana dan prasarana itu sangat penting dan bermanfaat pada pelaksanaan pembelajaran . Diantaranya dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan contonya dalam bahasa arab dalam penyampean materi memakai lekstop kemudian dibuat program power pin kemudian tampilkan digambar layar maka konsentrasi siswa dalam belajar dapat lebih besar dan guru lebih mudah penyampaian materi pembelajaran. Sarana dan prasarana itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dan sejauh ini sesuai dengan penilaian beliau melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan nilai siswa dapat meningkat menjadi lebih baik dibandingkan tahun kemarin.

Bapak Mustofa, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan yang juga membantu mengajar mata pelajaran menegaskan bahwasannya "dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan manajemen yang Bagus siswa lebih termotivasi untuk belajar (lebih siap menerima pelajaran).Seperti contoh dalam materi wudlu siswa dapat mempraktekkan cara-cara berwudlu yang baik di hadapan guru dan temannya yang lain. Dengan hal ini siswa dapat mengalami sendiri, tidak sekedar mendengar keterangan guru, membaca dan menulis. Dengan mempraktekkan secara langsung daya ingat siswa lebih kuat sehingga dalam ulangan pun hasilnya tidak mengecewakan. Dan tentu saja dalam proses belajar mengajar itu tidak luput dari sarana dan prasarana yang termanage dengan baik."

Dikatakan pula oleh Bapak Choerudin, S.Pd.I selaku Humas MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, ketika wawancara dengan peneliti bahwasannya " perhatian atasannya memang sangat besar terhadap sarana dan prasarana yang

dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran . Ketika guru membutuhkan suatu media secara mendadak karena media itu juga baru keluar, maka kepala madrasah akan menunjuk urusan sarana dan prasarana untuk memenuhinya dengan memberikan dana yang dibutuhkan.

Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat lebih berkualitas dengan sarana dan prasarana yang diinginkan oleh guru. Adapun hasil yang diperoleh dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah diantaranya seperti siswa dapat merasakan, memahami dan menghayati sebuah sub materi karena mereka diberi kesempatan melihat tayangan tentang jejak Rosul dari " CD Jejak Rosul", kemudian dengan melihat CD tersebut secara perlahan ada kesadaran siswa untuk merubah tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik sebagai mana suritauladan kita Nabi Muhammad SAW. Perubahan yang ditunjukkan siswa-siswi MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada nilai rata-rata pada ujian semester dua tahun terakhir, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Nilai Rata-Rata UAS Tahun 2021/2022 dan 2022/2023

Tabel 42

Nilai Rata-Rata UAS Tahun 2021/2022 dan 2022/2023

KELAS	TAHUN	NILAI	TAHUN	NILAI
VII	2021/2022	7.17	2022/2023	7.59
VIII		7.89		7.00
IX		7.45		8.54

(SumberData: Arsip MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, 2022)

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pada nilai ujian siswa.Sebagian besar nilai siswa mengalami peningkatan, salah satu faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan ini adalah adanya pengelolaan dan pelayanan yang baik pada bidang sarana dan prasarana pendidikan.Adapun nilai siswa yang sedikit menurun pada kelas VIII menurut ibu Halimatus sadiah, S.Pd.I "nilai siswa itu relativ, terkadang naik dan terkadang menurun, hal ini disebabkan antara lain adanya perbedaan kemampuan dan kecerdasan pada siswa. Soal-soal yang menurut sebagian siswa mudah dikerjakan tapi menurut sebagian siswa yang lain hal itu sangat sulit dikerjakan begitu pula sebaliknya. Sehingga penurunan nilai siswa ini bukan disebabkan oleh kurangnya manajemen sarana dan prasarana dan bukan pula di

karenaka faktor yang lain.¹ Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik benang merahnya bahwasannya melalui manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

KESIMPULAN

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelaaran di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang adalah: Perencanaan pengadaan barang, kegiatan ini dimulai pada waktu sekolah mengadakan raker diawal tahun ajaran baru. Didalam rapat itu segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan di bahas dengan matang. Pengadaan barang, pengadaan sarana yang tergolong sebagai media pembelajaran/alat peraga langsung dilakukan oleh guru bidang studi jadi mereka diberi wewenang oleh urusan sarana dan prasarana untuk membeli sendiri peralatan yang dibutuhkan dengan menyerahkan nota pembelian. Pemeliharaan, Semua sarana dan prasarana yang ada di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang di rawat dan dipelihara bersama-sama dengan dikoordinatori oleh seorang penanggung jawab. Sarana pendidikan yang bersifat umum seperti meja, kursi dan perabotan mubilair lainnya dikoordinasi oleh Urusan sarana dan prasarana. Inventarisasi, kegiatan ini dilaksanakan oleh Urusan sarana dan prasarana dan dibantu oleh Kepala TU beserta staff. Penghapusan, proses penghapusan sarana dan prasarana jarang sekali dilakukan di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, karena prosesnya yang begitu rumit dan sangat panjang. Bahkan diperpustakaan MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang proses penghapusan terhadap, buku-buku lama tetap disimpan dan ditata rapi.

Kendala Proses Menejemen sarana dan prasarana pedidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Di dalam perencanaan jarang terjadi gendala karena sudah di laksanakan sesuai prosedur, namun masih ada beberapa hal yang menjadi kendala: 1) Dalam pengadaan barang, sarana dan prasarana gendala yang sering di alami masalah pembiayaan. 2) Di pemeliharaan petugas yang memelihara belum bekerja maksimal dan pembiayaan yang masih kurang. 3) Belum adanya tenaga administrasi yang membidangi sesuai dengan kompetensinya. 4) Penghapusan barang jarang dilakukan, karena prosesnya yang begitu rumit, sehingga terjadi penumpukan barang-barang lama di gudang.

¹ Wawancara dengan Halimatu Sadiyah, S.Pd.I Guru SKI MTs N 01 Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, Tgl 08 Desemebr 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I2.2377>
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*.
- Hartati, S., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMKN 1 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 382–388. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/248>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sek...* - Google Books. PT Kharisma Putra Utama.
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM(Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Sujarwo, A. (2017). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan

- Nasional. *Pemerintah Republik Ndonesia.*
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>